

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS
III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan
Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

AYU LESTARI

NPM : 1811100207

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS
III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan
Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

AYU LESTARI

NPM : 1811100207

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Oleh:

AYU LESTARI

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

Pendidikan karakter merupakan perilaku manusia untuk terus berbuat baik maka tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Adapun moralitas bentuk kesadaran diri untuk selalu membantu manusia dalam berbuat kebaikan. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia. di dalam kehidupan masyarakat, saling gotong royong yang mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Seperti di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas menjadi kegiatan utama terutama di sekolah terkhusus di Kelas VII saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian Ini ditunjukkan untuk menjawab hasil dari pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas siswa kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung Berlangsung. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan data kualitatif. Pengumpulan data angket dan wawancara. Data yang diambil dan dikumpulkan bersumber dari guru kelas dan siswa kelas III, analisis data dilakukan melalui tiga tahap

pelaksanaan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi, perpanjangan waktu keterlibatan peneliti dalam proses penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi data dan asnlisi kasus negatif.

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas siswa kelas III di SD Insan Madiri Bandar Lampung dalam pembelajaran memperoleh hasil cukup baik yang dimana pembinaan moralitas siswa tersebut mencakup aspek perilaku sebagian siswa sudah cukup baik. moralitas yang baik juga sudah cukup baik sehingga membentuk moral yang baik di kategori baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam pembentuka moralitas siswa yang meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat ialah , faktor pendukung yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam (PAI), Membina Akhlak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari
Npm : 1811100207
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG” Adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan aplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, januari 2024

Penulis,



Ayu Lestari
NPM.1811100207



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di Sd Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.
Nama : Ayu Lestari
NPM : 1811100207
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Charul Amriyah, M.pd.
NIP. 196810201989122003


Yuli Yanji, M.Pd.i.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmij Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh Ayu Lestari, NPM: 1811100207, Jurusan Pendidikan Islam Anak/Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/26 Maret 2024, pukul 08.00-10.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd.

Penguji Utama : DR. Ahmad Shodiq M.Ag.

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.i.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof/Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS-Al-ahzab (33):21)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tercurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam dan selalu memberikan saya kemudahan dalam setiap usaha yang saya lakukan.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Wartini dan Ayahanda Parno yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untukku, menjadi alasan untuk setiap langkahku, terimakasih telah memberikan seluruh kasih sayang, bimbingan, dukungan doa yang tiada henti yang telah di panjatkan untuk kesuksesanku, karena berkat doa kalian semua mimpi dan cita-cita serta perjalananku dapat kulalui, Semoga Allah selalu menjaga dan melimpahkan keberkahan.
3. Suamiku Tersayang Jaka Pranata, A.Md.Pjk. Aku persembahkan skripsi ini untuk mu, Terimakasih atas segala support baik dari segi moril maupun materil, Terimakasih atas keikhlasan, kesabaran dan segala pengorbanan mu dalam mendukungku menyelesaikan skripsi ini, Terimakasih selalu menjadi tempatku berkeluh kesah dan selalu sigap memberikan arahan dan nasihat, Suamiku semua ini berkat Do'a dan Ridho mu yang amat sangat membantuku menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu mengisi hidupmu dengan kebahagiaan tanpa akhir, kejutan indah yang

tak terhitung nilainya, dan kesuksesan serta keberkahan yang terbatas.

4. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2018 yang telah empat tahun lamanya berjuang untuk bersama belajar dikampus tercinta dan berjuang dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap **Ayu Lestari**, lahir di Campang Tiga pada tanggal 14 April 1999, anak Pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Parno dan ibu Wartini. Riwayat pendidikan penulis adalah dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri 2 Fajar Baru, yang lulus pada tahun 2010, melanjutkan kesekolah menengah pertama di SMP Al-huda lulus pada tahun 2013, melanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Pondok pesantren Al-Mujtama' Al islami dan lulus pada tahun 2017. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Kemudian pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di jatimulyo, Kecamatan Jati agung, Kabupaten Lampung selatan Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Karimun Kepulaun Riau. Banyak pengalaman serta pembelajaran yang luar biasa bagi penulis pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG”** dengan baik dan tepat waktu meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam dijunjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis.
4. Ibu Yuli Yanti, M.Pd.i selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

6. Bapak Adul Kohar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Insan Mandiri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang penulis lakukan, serta guru-guru SD Insan Mandiri Way Kandis yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang luar biasa di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2018 terkhusus kelas D.
8. Alamamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dengan iman dan ilmu.
9. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penlis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penlisan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Semoga Allah SWT. Menjadikan amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisi-nya untuk semua pihak yang membantu saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung 2023

Ayu Lestari

1811100207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	14
I. Teknik analisis data	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	26
1. Pengertian Karakter	26
2. Pengertian Pendidikan Karakter	28
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	29
4. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter	31
5. Penerapan Pendidikan Karakter	33
6. Indikator Pendidikan Karakter	34
7. Dasar Pendidikan Karakter	36
B. Pembentukan Moralitas	38
1. Pengertian Moral	38
2. Hakikat Karakter	40
3. Hakikat Moral	41
4. Tahapan-Tahapan Moralitas	43
5. Indikator Pembentukan Moralitas	44
C. Peran Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Karakter.....	45

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah Berdirinya SD Insan Mandiri Way Kandis.....	47
Way Kandis.....	47
2. Visi Dan Misi	47
3. Profil Sekolah SD Insan Mandiri Way Kandis ...	48
4. Keadaan Peserta Didik Dan Guru Di SD Insan Mandiri	49
B. Penyajian Fakta dan Data	45

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisa Data	61
1. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SD Insan Mandiri	61
2. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moralitas Siswa Kelas III SD Insan Mandiri	71

3. Faktor apa Saja Menjadi Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SD Insan Mandiri	74
B. PEMBAHASAN.....	69
1. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moralitas Siswa Kelas III SD Insan Mandiri Way	69
2. Kandis	69
3. Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SD Insan Mandiri	73
4. Faktor apa Saja Menjadi Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III SD Insan	73
5. Mandiri	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	19
Table 1.2 Kisi-Kisi Observasi.....	21
Table 3.1 Data Peserta didik	49
Tabel 3.2 Guru dan Staf.....	50
Tablel 3.3 Data sarana dan prasarana.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperdalam pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi konsep-konsep pada judul skripsi ini, yaitu “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung”.

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹ Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dalam hal ini penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas yang akan ditingkatkan di SD Insan Mandiri Way Kandis

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Karakter merupakan suatu hal yang sudah melekat

¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.98

pada diri setiap individu atau setiap orang.² Jadi pendidikan karakter harus sejalan dengan perilaku yang baik dan harus ditanamkan sesuai dengan Visi dan Misi SD Insan Mandiri Way Kandis menamakan sikap pendidik karakter seperti pembiasaan, sapa, salam, senyum, santun

3. Moralitas

Moralitas atau moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral berasal dari kata latin yang berarti adat kebiasaan.³ Adapaun moralitas di SD Insan Mandiri guru selalu mengajar dan mencontoh sikap yang baik, seperti menyapa salam setiap ketemu berbicara yang sopan dengan yang lebih tua dan lain sebagainya

Berdasarkan urain dari penegasan-penegasan judul di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung ”

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

² Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa*, (Jurnal IAIN Gorontalo, 2020) vol 16 nomor 1 Juni 2020. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>, h. 2

³ Lili Geby Veronica Octavia & Khaerul Fahmi, *Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia*, (Jakarta: Universitas insan Pembangunan Indonesia, 2022) Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01 No. 02 Juli 2023, <https://scholar.google.com/scholar?hl>

dan bertanggung jawab”.⁴ jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi ini justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di abngku-bangku sekolah serta menilai dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Banyaknya lembaga pendidika yang berlomba-lomba meningkatkan kecerdasan otak, namum mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidika yang hakiki.

Kasus tentang kurangnya nilai-nilai karakter yang baik pada siswa terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek intelektualnya dari pada aspek kejujurannya, tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20%, karena masih banyak peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional itu. Termasuk banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan sepanjang era globalisasi⁵ Saat ini belum

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. .20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003*

⁵ Faslia, Irwan dkk, *Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Buton,

banyak sekolah yang memberikan pendidikan secara instens untuk moralitas. Banyak sekolah berlomba-lomba meraih prestasi akademik seperti UAN tertinggi dan prestasi akademik lainnya, namun memperhatikan moralitas anak didiknya. Suasana sekolah tersebut sangat kering dengan nilai-nilai moral agama, akibatnya meskipun para siswa lulus dengan nilai yang baik, namun moralitasnya rendah. Pribadi semacam ini jelas rentan terhadap pengaruh negatif yang saat ini sulit dibendung.

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab sebagai berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS- Al-Ahzab (33):21

Ayat diatas menjelaskan bahwa, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulai kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakternya atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena iya meruapakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW. dan seperti hadits dibawah ini menjelaskan tentang jang bersifat sombong.

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسَيْلٌ عَنْ أَكْثَرِ مَا يَدْخُلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسٍ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيِّ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala`, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: “Mulut dan kemaluan.” Abu Isa berkata; Ini adalah hadis shahih gharib. Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi.(H.R Tirmidzi)⁶

Tafsir hadits ini menurut Ibnu Katsir adalah sebagai berikut: “ini adalah hadits yang agung, yang menunjukkan bahwa iman adalah sebab utama surga, dan kesombongan adalah sebab utama untuk neraka. Kesombongan adalah sifat yang sangat dibenci oleh Allah dan rasul-Nya, karena kesombongan adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia, kesombongan juga merupakan sifat yang dimiliki Iblis, yang menyebabkan ia diusir dari rahmat Allah. Oleh

⁶ Dikeluarkan oleh Imam Ahmad di kitab Al-Musnad (2 / 381), dan Hakim di kitab Al-Mustadrok (2 / 613) dan di-shahih-kan olehnya sesuai dengan persyaratan Imam Muslim serta disepakati oleh Imam Dzahabi. Dan dikeluarkan juga oleh Imam Bukhari di kitab al-Adabul Mufrad, No (273)

karena itu, seorang mukmin harus menjahui kesombongan dan sikap rendah hati, tunduk kepada Allah dan menghormati sesama manusia.⁷

Dari penjelasan ayat dan hadits di atas berkaitan erat seperti moralitas (moral) sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya melalui keteladanan dan ayat hadits yang melarang manusia agar tidak sombong, karena sombong adalah perbuatan yang sangat di benci oleh Allah. Oleh karena itu, segala sesuatu itu harus dilakukan dengan baik dan santu baik berbicara maupun bertingkah laku, karena moral yang baik maka baik juga seseorang tersebut.

Terkait masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pembangunan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercemin dari mision pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi. Guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu: “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya,

⁷ Tafsir Ibnu Katsir, *Ahli Tafsir yang Menguasai Berbagai Bidang* Kelimuan,
<https://www.kompas.com/stori/read/2021/12/22/100000579/ibnu-kastris>

dan beradab berdasarkan filosofi Pancasila".⁸ Artinya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mematuhi aturan hukum internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan dalam RPJPN, maka sebagai prioritas program kementerian pendidikan nasional Tahun 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami dari pengertian tersebut dapatlah di ambil suatu kesimpulan awal bahwa di dalam pendidikan karakter ini akan dapat mengajarkan

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025

⁹ Ardi Wiyani Novan, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri), h.67

seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan dapat mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadaridan mengambil keputusan untuk melakukannya. Karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, kemudian karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain. Penerapan ppendidikan karakter sejak dini sebagai alternatif dalam mencegah perbuatan yang bertentangan.¹⁰

Pendidikan karekter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tidakan (*action*). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan kemudian membtuk jati diri manusia. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah dipengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri manusia, peran orang tua, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap orang tua, sekolah, dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter akan dibentuk.¹¹

¹⁰ Faslia, Irwan dkk, *Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Buton, PGSD, UM Buton, 2023) Jurnal, Abdidas Vol 4 No. 1 Tahun 2023, h. 15, <http://abdidas.org/index.php/abdidas>

¹¹ Witri Martinah, “Peran Orang Tahu dalam Membentuk Kepribadian Anak di Rumah Pada Murid SDN 0 pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong”, Vol.5 No.1 Jurnal Tra.pil (juni 2018), h. 61

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat Edaran Kementerian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang upacara tahun baru dan pendidikan karakter. Yang isinya adalah: memanfaatkan hari Senin tanggal 18 Juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2013/2014 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter.

Salah satu sekolah yang mengajarkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain dilingkungan sekolah dengan berdasarkan nilai-nilai karakter di Sekolah IT Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung, SD tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Bandar Lampung yang berlandaskan ajaran agama Islam dan juga telah menerapkan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki visi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan berakhlak Islami, trampil, mandiri dan wirausaha, dan berdedikasi tinggi.¹²

Hasil observasi pendahuluan tanggal 4 juni 2023 yang peneliti lakukan pada guru SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung, adalah sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter. Peneliti berinteraksi dengan Wali kelas III tentang bagaimana pendidikan karakter yang dilakukan di SD Insan Mandiri dengan berusaha untuk meningkatkan pendidikan karakter dan mengurangi tindakan peserta didik yang tidak berkarakter. Sesuai dengan visi SD Insan Mandiri yaitu, Unggul Berkualitas dan berakhlakul

¹² Abdul Kohar, *Kepala Sekolah SD Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung, Wawancara*, 12 Juni 2023

karimah. Pendidikan karakter dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai-nilai karakter ditekankan dalam sekolah adalah nilai karakter religius, nilai karakter jujur, bertanggung jawab, nilai karakter toleransi, senyum, sapa, salam, dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan sebelum menerapkan nilai-nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat pendek sebelum belajar, sholat duha berjamaah, dan pembiasaan-pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik, disamping kegiatan luar sekolah yang dapat membentuk karakter anak lebih baik terus dilakukan seperti ekstrakurikuler, bakti sosial, perayaan hari-hari besar Islam dan nasional, kunjungan ketempat bersejarah atau tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu, dan kekeluargaan.

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan karakter adalah untuk membentuk insan menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai utama dalam kehidupan sehari-hari, misalnya nilai kejujuran, saling menghormati, tanggung jawab, kerja keras, semangat untuk membantu, pemurah, membela orang yang lemah, menegakkan keadilan, sikap kesatria atau teguh dalam memegang amanah.¹³ Meskipun pendidikan karakter sudah diterapkan oleh wali kelas III di SD Insan Mandiri tapi masih terbilang rendah dalam perilaku pendidikan karakternya.¹⁴ Karena dalam data di lapangan masih ada pelanggaran-pelanggaran peserta didik yang mencerminkan perilaku moral yang kurang baik contohnya masih ada yang berantem sesama teman, usil,

¹³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 17

¹⁴ Anggraini, Guru Kelas III SD Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Juni 2023

mengolok-ngolok atas nama orang tuanya hal ini yang masih belum terbentuk perilaku moralitas peserta didik.¹⁵

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung ”

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam memudahkan langkah pembahasan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan. Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas III Di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung”. Agar peneliti lebih terarah dan mengingat keterbatasan peneliti, baik dari segi kemampuan, waktu, tenaga, serta biaya yang ada maka sub-fokus penelitian , yaitu:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung
2. Peran Guru dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung
3. Kendala kendala penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung?

¹⁵ *Observasi, I*

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam pembentuka moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi wawasan dalam dunia pendidikan, tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penerapan pendidikan karakter khususnya dalam pembentukan moralitas peserta didik, yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - b. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan

pendidikan karakter di sekolah yang sesuai dengan karakter siswa di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.

- c. Bagi Peneliti untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan study yang sudah dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat peneliti cantumkan sebagian karya penelitian yang sudah dilakukan oleh para akademisi sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Rahmatulloh, “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI di MIN 10 Bandar Lampung”. Jenis penelitian yang dipakai penelitian tindakan (*action research*), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas yang tepat pada keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membatu dalam pembentukan moralitas peserta didik. Pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti memakai tempat penelitian yang

¹⁶ Aan Rahmatulloh, “Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI di MIN 10 Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020), 83.

- berbeda yaitu MIN atau sekolah negeri sedangkan peneliti meneliti sekolah swasta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Usep Saepurohman, “Penguatan Pendidikan Moralitas Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Tujuan Penelitian penguatan pendidikan moralitas dalam pemnetukan karakter melalui gerakan literasi dapat meningkatkan pembetulan karakter siswa. Hasil data yang diperoleh terkait dengan penguatan pendidikan moralitas untuk pembentukan karakter melalui gerakan literasi mempunyai pengaruh positif, efektif dan efisien yaitu; meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca juga menulisnya.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang moralitas dan tentang karakter sesuai dengan peneliti bahasa, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan gerakan literasi dan penguatan moralitas pada siswa di sekolah dasar.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral”. Jenis Penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral karena kecerdasan moral harus secara sadar dipelajari dan ditimbulkan melalui pendidikan karakter secara aplikatif. Pada tahapan awal implementasi pendidikan karakter di tingkatkan dalam sekolah dengan membangun

¹⁷ Asep Saepurohman, “Penguatan Pendidikan Moralitas Untuk Pembentukan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar.” Jurnal UPI, no. 1 (2021) repositiru.upi.edu”

kecerdasan moral bagi peserta didik. Temuan ini berimplikasi untuk meningkatkan pendidikan karakter seperti ini berfungsi sebagai wahana sistematis pengembangan kecerdasan moral yang membekali peserta didik dengan kompetensi kecerdasan plus berkarakter.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui pendidikan karakter pada peserta didik, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan kecerdasan moral sehingga berbeda dengan judul penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Syafiqulul Khaqiqoh, “Pengaruh Pendidikan Moralitas Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Parang Tritis”. Jenis penelitian yang dipakai peneliti Penelitian Kuantitatif. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan moralitas terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan berbicara anak melalui pembentukan karakter. Hal ini diketahui dari rata-rata anak yang mendapat skor 3 pada setiap indikator yaitu indikator berkomunikasi secara lisan (menceritakan kembali) siklus I sebesar 0% dan sebesar 90% artinya terdapat peningkatan sebesar 90%. Pada indikator menyusun kalimat sederhana secara terstruktur I sebesar 0% dan siklus II sebesar 85% artinya terdapat peningkatan sebesar 85% dan pada indikator melanjutkan sebagian cerita dan si sebesar 95% artinya terdapat peningkatan sebesar 95%. Pencapaian di sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah

¹⁸ Deny Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kecerdasan Moral,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, No. 3 (2020): 449–59.

ditentukan yaitu sebesar 75%.¹⁹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama mengetahui moralitas dan karakter, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti memakai penelitian Kualitatif .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fanda Kumariana, “Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa Dalam Pendidikan Sekolah Dasar” jenis penelitian yang dipakai peneliti kualitatif. Tujuan untuk mendeskripsikan kpengembangan pendidikan karakter pada siswa dalam pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data peresentase hasil observasi pengembangan pendidikan karakter pada siswa dalam pendidikan sekolah dasar sangat perlu adanya pendidikan karakter. Berdasarkan standar penilaian acuan skala lima hasilnya termasuk ke dalam kategori rendah upaya dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter harus terus ditingkatkan dalam pembelajaran. Deskripsi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pendidikan karakter pada siswa dalam pendidikan sekolah dasar siswa kelas V di SD Negeri 4 Temukus.²⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta mengetahui pendidikan karater terhadap siswa, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁹ Nila Syafiqulul Khaqiqoh, “Pengaruh Pendidikan Moralitas Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SDN 1 Parang Tritis,” *Jurnal Audhi* 2, No. 2 (2020): 67–78.

²⁰ Fanda Kumariana, “Pengembangan Pendidikan Karakter pada Siswa Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal students Unnesa* No.1 Vol-2 (2020): 2”

H. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain :

1. Sifat dan jenis penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas III yang ada di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung

Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Berkaitan dengan penelitian ini, objek penelitian di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung. Fokus penelitian ini meneliti tentang penerapan pendidikan karakter terhadap pembentukan moralitas peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung tersebut.

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan langkah-langkah, dimulai dari menyusun perencanaan penelitian atau kerangka penelitian secara konseptual, selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data empirik dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik kelas III di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota

Bandar Lampung, dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul dan analisis data lapangan yang didasarkan atas landasan teoritis dalam penelitian ini. Langkah berikutnya, adalah melakukan kategorisasi data penelitian untuk menarik kesimpulan guna menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini akan digambarkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III, serta menggambarkan aktifitas pendidikan karakter dalam pembentukan moralitas yang mempengaruhi kegiatan siswa di sekolah.

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh Peserta didik kelas III, Dewan guru, serta kepala sekolah di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung diantaranya:

- a) Kepala Sekolah : 1 Orang
- b) Dewan Guru : 2 Orang

c) Siswa Kelas III : 28 Orang

Dari data populasi tersebut secara keseluruhan berjumlah :
31 orang

2) Sampel

Menurut Nana Sudjana bahwa sampel adalah “wakil dari populasi”. Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi, sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifat akan diukur dan agar lebih memudahkan dalam melakukan penelitian.

Teknik sampel yang penulis gunakan yaitu teknik non random. Dalam sampling ini tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama ditugaskan menjadi anggota sampel.

Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu purposive sampling. Dalam purposive sampling, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan pendapat di atas, kriteria untuk menjadi sampel yaitu :

- a) Kepala Sekolah sebagai pimpinan Sekolah yang berperan aktif dalam membina dewan guru SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap kerukunan dan kesejahteraan seluruh warga sekolah, salah satu bentuknya adalah membina penanaman moralitas.
- b) Dewan Guru yang ada di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung yang memiliki peran dalam mendidik yang kaitannya membentuk moralitas peserta didik khususnya kelas III tersebut.

c) Siswa Kelas III dalam pembelajaran dengan guru dalam membentuk moralitas sebagai tahapan kegiatan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat penulis mengambil sampel dengan jumlah 10 orang sampel sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
- b. Dewan Guru : 2 Orang
- c. Siswa Kelas III : 7 Orang

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter terhadap pembentukan Moralitas Peserta didik Kelas III SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung. Interview akan diajukan kepada seluruh warga Sekolah di SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub- Indikator
Pembentukan Moralitas	1. Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh • Berwibawa • Sesuai dengan kebiasaan baik
	2. Benar	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata baik • Kosakata mudah dimengerti • Kosakata kebiasaan • Kosakata sesuai dengan keteladanan
	3. Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut. • Kata tidak diulang-ulang.
	4. Berani	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Pulang sesuai Jam yang ditentukan

	5. Sosialisai dengan Teman di Kelas ²¹	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Bahasa yang baik dengan teman ragam lisan
--	---	---

b. Metode observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat sekaligus mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar diperoleh keterangan yang obyektif.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah kegiatan-kegiatan penerapan pembelajaran karakter dalam pembentukan moralitas peserta didik kelas III SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung

Maka dalam hal ini peneliti yang datang ke tempat obsevasi yaitu SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung, untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung di kelas III. Tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut selama proses pembelajaran, peneliti

²¹ Fitri Dini Fadilah, Lili Sukarlina, Asep Deni Normasyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganefaraan*, Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3 (2) 2023 Hal 49-57

mengobservasi mengenai keterampilan berbicara siswa, kesulitan yang dihadapi siswa berkaitan dengan keterampilan berbicara, serta peran guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.2

Kisi-kisi Observasi

Komponen	Hal Yang Diamati
Kegiatan pembelajaran di dalam kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan 2. Penggunaan bahasa ibu ketika berbicara. 3. Penggunaan kosa-kata ketika berbicara 4. Penggunaan tata bahasa 5. Keteladanan 6. Ketepatan ucapan siswa ketika berbicara. 7. Sopan Santun 8. Sosialisasi dengan teman di kelas

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²²

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2018), h.177

Metode ini penulis gunakan sebagai pelengkap yang akan dilakukan untuk menghimpun data tentang latar belakang keluarga siswa, asal usul siswa, kondisi sarana prasarana, keadaan sekolah, keadaan struktur sekolah, keadaan geografis, sejarah berdirinya SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung serta berkenaan dengan penerapan pendidikan Karakter dalam pemebntukan Moralitas Siswa.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul baik di lapangan maupun di pustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Metode analisa data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menuturkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang

konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran akhlak dalam membina akhlak siswa kelas III, Kemudian di analisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul kemudian data diolah lalu dianalisa, sehingga pada selanjutnya adalah kesimpulan.

Dalam menganalisa digunakan metode kualitatif, menurut KartiniKartono adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung, misalnya data mengenai intelegensi, opini, keterampilan, aktifitas, sosialitas, kejujuran, minat, attitude atau sikap simpati dan lain-lain. Dalam hal ini penulis menggunakan prinsip berfikir deduktif yaitu metode pembahasan yang berangkat dari fakta yang umum kemudian menarik kesimpulan yang khusus. Kesimpulan merupakan penilaian akhir dari suatu sikap, metode dan aktifitas. Teknis analisis data menggunakan 3 tahap model analisis Miles and Huberman, yakni data Reduksi Data, Data Display, dan Kesimpulan.²³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama adalah memfokuskan pada poinpoin yang dianggap penting, kemudian mencari tema polanya. Kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

²³ Sugiono, 247-252

Tahap kedua yakni penyajian data, dilakukan dengan menampilkan semua data yang telah dikelompokkan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kegiatan selanjutnya.

c. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal dalam penyajian data masih sifatnya sementara dan akan berubah bila tidak didukung pada bukti yang kuat dalam mendukung data awal yang sudah dikumpulkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan agar memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan proposal ini ialah sebagai berikut

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan mengenai pokok permasalahan yang menjadi landasan awal penelitian yakni berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian. Pada bagian ini ialah kerangka dasar dan mengarah aktivitas penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori dari berbagai sumber buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang

diteliti, yakni membahas mengenai keterampilan berbicara siswa di kelas III.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum SD Insan Mandiri Way Kandis Kota Bandar Lampung . Serta penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil **hasil dan pembahasan penelitian**, terdiri atas (a) Ketrampilan Berbicara Siswa kelas III SD Insan Mandiri (b) Penerapan penanaman karakter dalam pembentuk moralitas siswa kelas III SD Insan Mandiri (c) Fakto pendukung dan penghambat Penerapan pendidikan karakter dalam penanaman moralitas Siswa kelas III di SD Insan Mandiri

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini terdiri atas (a) kesimpulan (b) saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari kata latin *Character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam bahasa Inggris *Character*, yang antara lain memiliki makna watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²⁴ karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain.

Secara termologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri, Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan terdiri atas jumlah nilai, moral, dan moral, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

²⁴ Dudung Hamdan, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter di Sekolah Dasar* < Jurnal Fenomena, Vol. 8 No. 1 (2019), h.40

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak bisa terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.²⁵ Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan tersebut pada awalnya yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang 28 dilakukan dan pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan, sebagai contoh: gaya berjalan, gerak tubuh pada saat berbicara didepan umum ataupun gaya berbahasa.²⁶

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sejak dilahirkan memiliki karakter yang ditunjukkan oleh sifat-sifat bawaan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai

²⁵ Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.2 Jurnal Terampil, 2018, H. 191

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), h. 29

pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.²⁷ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna (insan kamil).

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilakus sesuai nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Pendidikan Karakter telah menjadi salah satu fokus utama bagi para pemangku kepentingan di dalam dunia pendidikan²⁸. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang

²⁷ Muhadjir Noeng & Burhan Nurgianto, *Pendidikan Karakter; Dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2018), H. 45

²⁸ Ervi Rahmadani & Muhammad Zuljalal Al Hamdany, *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*, (Palopo, IAIN Palopo, 2023), h. 1 Jurnal, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol.6, Issue, 1 , 2023, <http://jurnal.insida.ac.id>

diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan.²⁹ Pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam Surah Ali Imran Ayat 134 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.. (Q.S Ali Imran, 3/134).

Maksud dari ayat di atas yaitu orang yang mengeluarkan nafkah dalam menaati Allah baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan yang dapat menahan amarahnya sehingga tidak melampiaskannya walaupun sebenarnya ia sanggup dan yang memaafkan kesalahan manusia yang melakukan keaniayaan kepadanya tanpa membalasnya dan Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan seperti pekerjaan-pekerjaan yang disebutkan itu dan akan memberi mereka balasan.

²⁹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, cet. Ke-6 (Yogyakarta: Familia, 2019), h.54

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membuat peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangsa pada bangsa dan negaranya serta mencitai umat manusia.³⁰

Secara lebih terperinci tentang tujuan budaya dan karakter bangsa seperti pada Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afaktif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. menamamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa

³⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, cet. Ke-6 (Yogyakarta: Familia, 2019), h.64

- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).³¹

Kemeterian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kratif, amdir, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.³²

Seperti dalam Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 13, Allah SWT Berfirman sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Luqman (31/13))

³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, 2018. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum, 2018)

³² Ibid

Dalam surat Al-Qur'an surat Luqman di atas, menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan pada umatnya melalui Luqman tentang pendidikan karakter kepada anaknya bahwasanya dalam menemani anak tetap dengan nama kesayangan sejalan dengan pendidikan yang baik dengan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik karena tokoh Luqman sebagai tokoh terhormat dengan kata-katanya yang bijak dan satun dalam mendidik anak, agar anak memiliki teladan dan karakternya menjadi baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, dengan pendidikan karakter dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Aturan yang ada diharapkan sesuai dengan nilai-nilai positif di masyarakat atau pun sekolah. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat mewujudkan manusia yang bertakwa pada Tuhan Maha Esa.

4. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikandirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- h. Demokrasi: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarkannya, dilihat, dan didengar
- j. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
- l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat dan komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cintai damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

- o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijkan bagi dirinya
- p. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, mesyarakat, lingkungan (alam, sosail, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.³³

Meskipun telah terdapat 18 nilai karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan dengan cara melanjutkan nilai prokondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanannua dapat dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan susuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Nilai-nilai Pendidikan karakter perlu dijelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan tercapainya nilai-nilai pendidikan

³³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, cet, Ke-6 (Yogyakarta: Familia, 2019), h.64-68

karakter disekolah. Gerakan pendidikan karakter (PPK) yang dirancang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).

5. Penerapan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejuangan, pembiasaan jasamani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Penguatan pendidikan karakter merupakan suatu program untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, oleh pikir, dan olah raga sebagai bentuk gerakan nasional revolusi karakter (GNRM)³⁴

Pendidikan karakter secara komperhensif dilaksanakan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

- a. Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasooan nilai-nilai ke dalam tingkat laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga

³⁴ Ervi Rahmadani & Muhammad Zuljalal Al Hamdany, *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*, (Palopo, IAIN Palopo, 2023), h. 12 Jurnal, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol.6, Issue, 1 , 2023, <http://jurnal.insida.ac.id>

dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

b. Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, antara lain: (1) penilaian terhadap pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan; (2) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah; (3) penyelenggaraan kantin kejujuran; (4) penyediaan kontk saran; (5) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan indaha misalnya: sholat dhuhur berjamaah; (6) salim-taklim (jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang sekolah; (f) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

c. Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³⁵

Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain: olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain). Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadits, ibadah). KIR, kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik, PMR, Paskibraka dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter terpadu dalam tuga kegiatan yaitu terpadu atau terintegrasi dengan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, terpadu dalam manajemen sekolah dan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

6. Indikator Pendidikan Karakter

Keberhasilan Program Pendidikan Karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian butir-butir Standar Kompetensi Lulusan oleh peserta didik yang meliputi sebagai berikut:

- a. Religius: Mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan
- b. Jujur: membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar atau adil, melakukan sistem pendidikan yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, 2018. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum, 2018)

- c. Toleransi: memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan, serta menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.
- d. Disiplin: Guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah
- e. Kerja keras: pengelolaan pembelajaran yang menantang, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkompetisi secara *fair*, memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi
- f. Kreatif: menciptakan ide-ide baru di sekolah, menghargai karya yang unik dan berbeda, membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
- g. Mandiri: melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
- h. Demokrasi: tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
- i. Rasa ingin tahu: sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa, sekolah memberikan fasilitas melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.
- j. Semangat kebangsaan: memperingati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ke tempat yang bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, menikutsertakan kegiatan-kegiatan kebangsaan, memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.
- k. Cinta tanah air: menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menggunkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera

Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol Negara, bangga dengan karya bangsa, melestarikan seni budaya bangsa.

- l. Menghargai prestasi: mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah, memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi, melatih dan membina generasi penerus untuk mencotohkan hasil atau prestasi generasi sebelumnya.
- m. Bersahabat dan komunikatif: saling menghargai dan menghormati, guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membedakan dalam berkomunikasi
- n. Cintai damai: sikap, menciptakan suasana kelas yang tenteram, tidak mebolerasi segala bentuk tindak kekerasan, mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
- o. Gemar membaca: mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pembelajaran mendukung sumber bacaan atau refensi, adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menyediakan buku-buku yang menarik minat siswa
- p. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, mesyarakat, lingkungan

(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.³⁶

7. Dasar Pendidikan Karakter

Baik dan buruk adalah dua potensi yang dimiliki manusia. Di dalam Al-Qur'an surat Al Syam (91) ayat 8

قَالَهُمْهَا فُجُورًا هَا وَتَقْوِيهَا^ط (٨)

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Q.S Al Syam: (91)/8).

Dijelaskan dengan istilah *Fujur* (celaka atau fasik) dan takqa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua jalan yang mungkin akan ditempuh, yaitu jalan menjadi manusia yang beriman atau jalan ingkar terhadap Tuhan-Nya. Orang-orang beruntung ketika dia berpihak kepada orang-orang yang mengotori dirinya.

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik, manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina dari pada binatang, sehingga keterangan Al-Qur'an Q.S At-tin ayat 4-5 yang antara lain sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝

³⁶ Kemendiknas, *Pendidikan Karakter Bangsa, Dalam Perpustakaan*, kemendikbuddownload/Pendidikan%Karakter.Pdf.diakses 22 Mei 2023

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), (Q.S At Tin: (95)/4-5).

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik dan buruk. Dalam teori lam yang diekmukakan oleh dunia darat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sistensinya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*)

B. Pembentukan Moralitas

1. Pengertian Moral

Moral, diambil dari bahasa Latin *Mos* (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughowi juga berasal dari kata *mos* bahasa Latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat.³⁷ Kata ‘bermoral’ mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga meruapakan kata sifat latin *moralis*, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kota moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebuh ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnta yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asan dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Karakter dan moralitas meruapakan sikap atau sifat yang harus

³⁷Nur Munirah Teoh Binti Abdila, Chun Chu Tee & Abdul Pabil Bin Adam, *Kurikulum Standar Sekolah Menengah Pendidikan Moral Tingkat 1*, (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, 2018), h.1

dimiliki generasi muda dengan karakter dan moralitas yang baik maka akan menciptakan bangsa dan Negara yang berkualitas baik dan negara yang memiliki kemajuan dalam berbagai aspek.³⁸

Pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a. moral sebagai ajaran kesusilaan, berartio segala sesuatu yang berhubungan dengan tentutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- b. Moral sebagai aturan berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.³⁹

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” , dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.⁴⁰ Kata akhlak berasal dari kata khalafa (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat. Seperti dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Qalam ayat;4) sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

³⁸ Efi Rusdiyani, *Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal*, (Surakarta, UM Surakarta, 2023, Jurnal ums Vil.1 No2, <http://publikasiilmiah.ac.id>

³⁹ Ibid.,

⁴⁰ Abudl Majid Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), h.12

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung., (Q.S Al-Qalam Ayat:4)

Dalam Al-Quran pun Allah SWT menyuruh umatnya untuk menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan jangan mengotori dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti firman Allah dan surat Asy-Syams ayat: 9-10:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-Syams ayat: 9-10).

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabiat) yang menetapkan dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai nilai tersebut, dapat disintesis bahwa nilai merupakan hal penting untuk memanusiasikan manusia sesuai hakikatnya. Nilai berhubungan dengan etika yang mengandung kewajiban untuk dilaksanakan sementara non moral tidak mengandung kewajiban yang harus dilaksanakan.

2. Hakikat Karakter

Istilah karakter memiliki arti sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak: watak; tabiat (Kamus Besar Bahasa Indonesia).⁴¹ Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu karasso, artinya cetak biru atau sidik seperti halnya sidik jari.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), h.639

Karakter dalam bahasa Yunani juga disebut *charassein*, artinya yaitu membuat tajam atau membuat dalam. Pengertian karakter merupakan kumpulan tata nilai yang merujuk pada sistem yang melandasi suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku. Karakter adalah salah satu objek dan tujuan utama dalam pendidikan Islam.⁴²

Karakter merupakan suatu manifestasi perwujudan tindakan seorang yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* yaitu menandai serta memfokuskan pada cara dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan berperilaku baik dan bertingkah laku. Contoh perilaku yang baik yaitu berperilaku jujur, saling menghormati, suka menolong yang diwujudkan dalam perbuatan seseorang.⁴³ Sebaliknya seseorang dengan karakter yang buruk memmanifestasi perbuatan yang buruk dalam kehidupan dalam kehidupan seperti tidak jujur, kejam, mencela, dan rakus.

Penjelasan mengenai karakter secara konseptual. Karakter dapat dipelajari dalam dua hakikat yaitu karakter bersifat deterministik berarti kumpulan kondisi rohaniah pada seseorang dan merupakan anugerah (*given*) dari Tuhan. Sementara menurut pengertian nondeterministik menjelaskan bahwa karakter merupakan tingkat kekuatan dan kesanggupan seseorang untuk mengatasi dan mengelola kondisi batin atau rohaniah yang dianugerahkan (*given*). Ciri-ciri orang yang berkarakter baik yaitu memiliki pemahaman tentang nilai yang baik, perasaan untuk berbuat baik dan

⁴² Khairan Muhammad Arif, *Hakikat Karakter dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Universitas Islam As-Syifi'iyah, 2020), h 1, Jurnal Tahdzib Akhlaq No. V No.1/2020 <http://jurnal.unimed.ac.id>

⁴³ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2018), h. 23

bertindak yang baik pula. Kemampuan seseorang dalam mengelola anguerah Tuhan inilah yang menjadi wujud nyata karakter yang melekat dalam diri seseorang, yaitu saat terbiasa untuk memikirkan hal baik, mengingkan berbuat baik serta berbuat hal yang baik.

Tigal macam hal dasar yang dapat membentuk karakter yaitu pengetahuan atau paham moral, perasaan moral dan tindakan moral. Karakter akan terbentuk dengan dasar memahami kenaikan, merasa ingin berbuat kebaikan, dan melakukan tindakan kebaikan. Ketiga hal tersebut penting dalam menjalankan hidup yang bermoral karena hal tersebut adalah faktor yang membentuk kematangan moral. Apabila karakter baik sudah dimiliki, maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam menilai sesuatu, peduli dan ingin berbuat baik, serta melakukan suatu perbuatan yang dianggapnya benar dengan niat yang baik. Alasan dalam melakukan karakter yang baik inilah pertanda dari kematangan moral seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disintesis pengertian karakter adalah sekumpulan nilai pada diri seseorang yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku dan dimanifestasikan dalam perbuatan. Seseorang yang memiliki karakter baik akan mewujudkan perbuatan baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, seseorang memiliki karakter buruk akan mewujudkan perbuatan buruk dalam kehidupannya.

3. Hakikat Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia (KBBI), istilah moral berarti ajaran terkait baik dan buruk yang dapat diterima secara luas atau umum berkaitan dengan perbuatan, sikap, kewajiban: akhlak: budi pekerti; kondisi mental yang memvuat orang tetap berani. Semangat, bergairah berdisiplin,

isi hati atau keadaan perasaan yang mendorong suatu perbuatan.⁴⁴ Moral sangat terkait dengan keyakinan, baik dan buruk, diri sendiri, dan lingkungan. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa moral merujuk pada akhlak yang cocok dengan aturan yang ada pada masyarakat yang di dalamnya menyangkut adat istiadat dalam mengontrol perbuatan atau tingkah laku. Moral merupakan dasar dari otoritas hukum, karena jika otoritas hukum atau kekuasaan Negara hanya didasari paksaan atau Undang-Undang yang dogmatis saja.⁴⁵

Moral memiliki dua macam nilai dasar seperti sikap saling hormat dan bertanggung jawab. Nilai dasar inilah yang akan membentuk moralitas publik universal. Kelayakan obyektif yang dimiliki oleh nilai dasar tersebut dapat ditunjukkan fungsinya melalui kebaikan individual atau kebaikan masyarakat. Berikut ini beberapa nilai sikap saling menghormati dan bertanggung jawab bermanfaat untuk:

- a. Mengembangkan kesehatan pribadi
- b. Menjamin keamanan hubungan interpersonal
- c. Mengembangkan masyarakat demokratis dan berperikemanusiaan
- d. Mendukung terciptanya keadilan dan perdamaian dunia.⁴⁶

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h.95

⁴⁵ Iin Ratna Sumirat, *Penegakan Hukum dan Keadilan Dalam Bingkai Moralitas*, (Banten, UIN Hasanudin, 2020), h.88, Jurnal penegakkan hukum dan keadilan Vol. 11 No.2 Jul-Des 2020, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

⁴⁶ Iin Ratna Sumirat, *Penegakan Hukum dan Keadilan Dalam Bingkai Moralitas*, (Banten, UIN Hasanudin, 2020), h.88, Jurnal

Peran keluarga dalam pembelajaran moral adalah sebagai guru pertama dan utama bagi anak-anak sebelum masuk ke dalam jenjang pendidikan formal. Tujuan pembelajaran moral pertama di sekolah adalah untuk mengembangkan sikap hormat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Artin peran guru merupakan salah satu aktivitas yang harus dikerjakan oleh seorang guru yang menjadi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru.⁴⁷

Berbagai pendapat mengenai moral tersebut dapat disintesis menjadikan hakikat moral yang berarti suatu ajaran terjait baik dan buruk yang diterima umum berkaitan dengan perbuatan, sikap, kewajiban” akhlak, budi pekerti. Moral ini lah yang mendasari alasan perbuatan yang dilakukan seseorang. Seseorang memiliki moral yang baik akan memiliki alasan yang baik pula terhadap perbuatan inilah yang digunakan sebagai penanda atau indikator moral seseorang.⁴⁸

Pusat kajian dalam penelitian moral yaitu alasan mengapa melakukan suatu tindakan, artinya tindakan yang dilakukan oleh seseorang bukanlah menjadi pusat pengamatan suatu moral. Moralitas yang baik, seseorang tidaklah cukup hanya melakukan perbuatan yang dinilai baik dan benar. Orang benar-benar bermoral jika tindakan yang dilakukannya itu didukung dengan rasa keyakinan serta benar-benar memahami akan kebaikan akan kebaikan dalam tindakan tersebut. Dengan demikian, moral tidak hanya

penegakkan hukum dan keadilan Vol. 11 No.2 Jul-Des 2020, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

⁴⁷ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Jakarta, Universitas Ibrahmy) h. 2, Jurnal Edupedia Vo. 6, No. 1 Juli 2021, <http://journal.ibrahimy.co.id>

⁴⁸ Ibid

tentang baik dan buruk, lebih dari itu moral berkaitan dengan alasan dalam memutuskan suatu perbuatan. Keputusan yang diwujudkan melalui tindakan merupakan indikator kematangan moral seseorang.

Berbagai pendapat mengenai moral tersebut dapat disintesis menjadi hakikat moral yang berarti suatu ajaran terkait baik dan buruk yang diterima umum berkaitan dengan perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti. Moral inilah yang mendasari alasan perbuatan yang dilakukan seseorang. Seseorang memiliki moral yang baik akan memiliki alasan yang baik pada terhadap perbuatan yang dilakukannya. Jawaban mengenai alasan perbuatan inilah yang digunakan sebagai penanda atau indikator moral seseorang.

4. Tahapan-Tahapan Moralitas

Tahapan perkembangan moral seseorang bersifat *irreversible* yaitu tahapan yang telah dicapai dan dilewati tidak dapat kembali ke tahapan sebelumnya. Moral merupakan salah satu komponen penting untuk bisa menjadikan perilaku dan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila tentu hal ini akan membuat tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku.⁴⁹ Tahapan perkembangan untuk moralitas anak yaitu:

a. Tahapan Pra-Konvensional

Pada tahap ini, seseorang memiliki kemampuan untuk taat aturan budaya serta penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk. Moralitas seseorang ditafsirkan berdasarkan akibat-akibat yang diterima dari perbuatannya

⁴⁹ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Jakarta, Universitas Ibrahimy) h. 2, Jurnal Edupedia Vo. 6, No. 1 Juli 2021, <http://journal.ibrahimy.co.id>

misalnya hukuman, pujian, serta tukar menukar suatu kebaikan. Tahap ini membuat seseorang untuk cenderung menjaga diri agar tidak mendapat hukuman dan mencapai kenikmatan secara maksimal (*hedonistis*).

Tahap Pra-Konvensional diklasifikasikan menjadi dua yaitu: Tahap 1 : Moralitas Heteronomots (Orientasi terhadap hukuman dan kepatuhan), anak akan mengetahui baik dan buruk dari perbuatan yang dilakukan oleh suatu akibat fisik yang dialami. Sehingga seseorang akan berusaha untuk menjaga diri agar tidak menerima hukuman dan berusaha patuh agar diniali baik.

Tahap 2: orientasi instrumentalistis atau moralitas individu dan timbal balik. Seseorang akan berbuat untuk mencapai kebutuhan sendiri dengan cara menpererat teman atau orang lain.

5. Indikator Pembentukan Moralitas

Indikator Pembentukan Moralitas pada seseorang tentang baik buruknya dirinya dan diterima oleh umumnya seseorang. Perilaku moralitas yang baik pada seseorang dapat dilihat sebagai indikator berikut ini

- a. Berkata jujur, yaitu berani memngungkapkan perkataan yang sesuai dengan apa yang terjadi
- b. Berbuat benar, yaitu perbuatan yang sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan oleh masyarakat
- c. Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya
- d. Berani, yaitu kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa dan membenarkan jika peristiwa tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

- e. Sosialiasi dengan teman, yaitu saling menghargai saling menghormati dan tidak menutup diri dalam berteman.⁵⁰

Sesuai dengan adanya tujuan Pendidikan Nasional bisa tercapai secara maksimal sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa “Pendidikan Nasional mempunyai peran dan fungsi dalam pengembangan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵¹

Melalui pendidikan karakter yaitu usaha yang disengaja atau usaha secara sadar untuk membentuk orang memahami, peduli, dan menerapkan nilai-nilai etika, karakter dan kepribadian diharapkan terbentuknya oleh peserta didik itu sendiri. Integrasi pendidikan karakter sangat penting dalam meningkatkan moralitas anak disekolah. Oleh karena itu didalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah terdapat dua metode yang dipakai yaitu pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan ajaran moralitas yang baik dilingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan pendidikan karakter

⁵⁰ Fitri Dini Fadilah, Lili Sukarlina, Asep Deni Normasyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganefaraan*, Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3 (2) 2023 Hal 49-57

⁵¹ Pendidikan Nasional bisa tercapai secara maksimal sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

dengan melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menjadi salah satu upaya untuk dari banyaknya permasalahan mengenai rendahnya moralitas dan karakter peserta didik saat ini yang dipengaruhi berbagai akibat perkembangan zaman saat ini⁵²

C. Peran Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan disekolah.⁵³ Pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh pendidikan diperlukan untuk keberhasilan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk peserta didik harus dimiliki oleh semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan staf karyawan. Setiap personalia mempunyai peran dan tugas sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai manager kepala sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dan mampu membudayakan karakter-karakter unggulan disekolahnya. Pembaruan peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas Nomor 13 Tahun 2017 agar memasukan pula kopetensi kepala sekolah terkait dengan peran tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa.

⁵² Fitri Dini Fadila, lili Sukarlina, Asep Deni Normansyah, *Impelemntasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2023) Melior:jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 3(2), 49, <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dsara dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), h. 16

2. Pengawas

Meskipun pengawas tidak terjul langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik namun seorang pengawas harus mendukung dalam menyelenggarakan pendidikan karakter dalam fungsi yang diembannya. Pembaruan dan perasn pengawas dalam pembentukan karakter peserta didik disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau meditor pendidikan karakter

3. Guru atau Pendidik

Guru sebagai pendidik karakter, guru adalah panutan, teladan, bagi para peserta didik.⁵⁴ Guru harus bisa digugu dan ditiru apa yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

4. Staf Karyawan Atau Pegawai Sekolah

Para staf keryawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkuat dengan pekerjaan saja namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pensisikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mejaga sikap, sopan santu, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik.

⁵⁴ Abdul Aziz san Syofnidah Ifrianti, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*, Vol.2 No. 1 Jurnal Terampil, 2018, h.3

Dalam penerapan pendidikan karakter semua warga sekolah mesti mampu bekerja sama satu sama lain dan bertanggung jawab apa yang telah diaman kan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani Novan, 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri
- Asep Kurniawan, 2018, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abdul Kohar, Kepala Sekolah SD Insan Mandiri Way Kandis Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Juni 2023
- Damri & Fauzi Eka Putra, 2020, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kencana,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2018, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa,
- Ervi Rahmadani & Muhammad Zuljalal Al Hamdany, *Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*, (Palopo, IAIN Palopo, 2023), h. 1 Jurnal, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, vol.6, Issue, 1 , 2023, <http://jurnal.insida.ac.id>
- Efi Rusdiyani, *Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal*, (Surakarta, UM Surakarta, 2023, Jurnal ums Vil.1 No2, <http://publikasiilmiah.ac.id>
- Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.Ti 8*, Yogyakarta: UAD PRESS
- Faslia, Irwan dkk, *Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat Pada Siswa Sekolah*

Dasar, (Buton, PGSD, UM Buton, 2023) Jurnal, Abdidas Vol 4 No. 1 Tahun 2023, h. 15, <http://abdidas.org/index.php/abdidas>

Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa*, (Jurnal IAIN Gorontalo, 2020) vol 16 nomor 1 Juni 2020. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>, h. 2

Iin Ratna Sumirat, *Penegakan Hukum dan Keadilan Dalam Bingkai Moralitas*, (Banten, UIN Hasanudin, 2020), h.88, Jurnal penegakkan hukum dan keadilan Vol. 11 No.2 Jul-Des 2020, <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Khairan Muhammad Arif, *Hakikat Karakter dan Urgensinya Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Universitas Islam As-Syifi'iyah, 2020), h 1, Jurnal Tahdzib Akhlaq No. V No.1/2020 <http://jurnal.unimed.ac.id>

Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa*, (Jakarta, Universitas Ibrahimy) h. 2, Jurnal Edupedia Vo. 6, No. 1 Juli 2021, <http://journal.ibrahimiy.co.id>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dsara dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud,

Kementerian Pendidikan Nasional, 2018. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum, 2018

- Lili Geby Veronica Octavia & Khaerul Fahmi, *Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia*, (Jakarta: Universitas Insan Pembangunan Indonesia, 2022) Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01 No. 02 Juli 2023, <https://scholar.google.com/scholar?hl>
- Muhadjir Noeng & Burhan Nurgianto, 2018, *Pendidikan Karakter; Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Pres,
- Nur Munirah Teoh Binti Abdila, Chun Chu Tee & Abdul Pabil Bin Adam, *Kurikulum Standar Sekolah Menengah Pendidikan Moral Tingkat 1*, (Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nonor.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta,
- Sri Narwati, 2019, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, cet, Ke-6 Yogyakarta: Familia,
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. .20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025
- Yulius Slamet, 2019, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 1 Ed., Yogyakarta: Graha Ilmu,

Yahya Khan, 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*,
(Yogyakarta: Pelangi Publising,

Siti Nurjanah, Guru Kelas III SD Insan Mandiri Way Kandis
Bandar Lampung, *Wawancara*, 12 Juni 2023

LAMPIRAN

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub- Indikator
Pembentukan Moralitas	1. Keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh • Berwibawa • Sesuai dengan kebiasaan baik
	2. Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata baik • Kosakata mudah dimengerti • Kosakata kebiasaan • Kosakata sesuai dengan keteladanan
	3. Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urutan. • Kata tidak diulang-ulang.
	4. Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Pulang sesuai Jam yang ditentukan
	5. Sosialisai dengan Teman di Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Bahasa yang baik dengan teman ragam lisan

Kisi-kisi Observasi

Komponen	Hal Yang Diamati
Kegiatan pembelajaran di dalam kelas	9. Pembiasaan 10. Penggunaan bahasa ibu ketika berbicara. 11. Penggunaan kosa-kata ketika berbicara 12. Penggunaan tata bahasa 13. Keteladanan 14. Ketepatan ucapan siswa ketika berbicara. 15. Sopan Santun 16. Sosialisasi dengan teman di kelas

DOKUMENTASI



(foto dengan Wali Kelas III perihal administrasi kelas)



(foto dengan perwakilan siswa Kelas III)

DOKUMENTASI



(foto dengan siswa pada suasana pembelajaran Kelas III)



(foto bersama kepala sekolah)



(foto dengan guru kelas III)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmuis, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531, Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0343/Un.16/P1/KT/I/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AYU LESTARI	1811100207	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **15%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 25 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENERAPAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN MORALITAS
PESERTA DIDIK KELAS III DI SD
INSAN MANDIRI WAY KANDIS
KOTA BANDAR LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 25-Jan-2024 02:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278067690

File name: TURNITIN_-_AYU_LESTARI_1.docx (442.13K)

Word count: 11746

Character count: 78028

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INSAN MANDIRI WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

15%	14%	9%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	Submitted to iainkendari Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	1%
6	Margareta Vita Ningsih, Sri Handayani, Oktiana Handini. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Paired Story Telling dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 3 SD	1%

Kanisius Karang Bangun", Journal on
Education, 2022

Publication

7	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
8	Nafri Yanti, Suhartono Suhartono, Rio Kurniawan. "PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2018 Publication	<1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
10	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Mahasaraswati Denpasar Student Paper	<1%
12	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1%
13	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%

Submitted to Islamic University of Maldives

14	Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
16	Faslia Faslia, Irwan Irwan, Jufri Agus, Yatun Syahirah, La Ode Rizwan. "Edukasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Abdidas, 2023 Publication	<1 %
17	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
18	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
19	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
20	Benediktus Benteng Kurniadi, Tri Chandra Fajariyanto, Yova Andriani Br Ginting. "Nilai-Nilai Keagamaan Katolik dalam Pembentukan Moral Anak di Paroki Santo Yosef Delitua", Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 2022 Publication	<1 %
21	Santy Afriana, Nur Hidayat. "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan", Jurnal Basicedu, 2022	<1 %

Publication

- | | | |
|----|--|------|
| 22 | Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper | <1 % |
| 23 | Iis Aprinawati. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2017
Publication | <1 % |
| 24 | Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper | <1 % |
| 25 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | <1 % |
| 26 | Clara Peggy Claudia. "STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN", KINESIK, 2021
Publication | <1 % |
| 27 | Mochammad Faid, Ahmad Supriadi, Moh Sukron. "Sistem Aplikasi Pencatatan Data Sampling pada Tambak CV Asia windu Kecamatan Paiton Probolinggo", JUSTIFY : Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy, 2023
Publication | <1 % |
| 28 | Pajrun Kamil. "Peran Dakwah Melalui Media Cetak Untuk Pengembangan Masyarakat | <1 % |

Islam (Studi Terhadap Peran Majalah Suara Hidayatullah Lampung)", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019

Publication

29 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar <1 %
Student Paper

30 Submitted to Universitas Lancang Kuning <1 %
Student Paper

31 Submitted to University of California, Los Angeles <1 %
Student Paper

32 Submitted to Dongguk University <1 %
Student Paper

33 Submitted to IAIN Bengkulu <1 %
Student Paper

34 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II <1 %
Student Paper

35 Desti Tria Putri, Sri Wardhani, Indawan Indawan. "Analisis Pembelajaran Daring Biologi Di Masa Pandemi Covid-19 Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang", BIODIK, 2022 <1 %
Publication

36 Submitted to Keimyung University <1 %
Student Paper

-
- 37 Yohana Penina Zefanya Ribka, Novida Dwici Yuanri Manik. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Keluarga Berantakan", *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2022 <1%
- Publication
-
- 38 Atika Fitriani, Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018 <1%
- Publication
-
- 39 Cerianing Putri Pratiwi. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2020 <1%
- Publication
-
- 40 Miftachul Taubah, Ilzam Dhaifi. "RESEPTIF DAN PRODUKTIF DALAM BAHASA ARAB", *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2020 <1%
- Publication
-
- 41 Submitted to Regis University <1%
- Student Paper
-
- 42 Submitted to Universitas Islam Riau <1%
- Student Paper
-
- 43 Submitted to Universitas Pakuan <1%
- Student Paper
-

- | | | |
|----|--|-----|
| 44 | Agi Hamdani, Dede Margo Irianto, Yeni Yuniarti. "Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah", Jurnal Lensa Pendas, 2023
Publication | <1% |
| 45 | Submitted to Sultan Agung Islamic University
Student Paper | <1% |
| 46 | Cut Nandia Rahmah, Hanifuddin Jamin, Abidah Abidah. "Pendidikan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan di MIN 3 Aceh Barat", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2023
Publication | <1% |
| 47 | Submitted to IAIN Pekalongan
Student Paper | <1% |
| 48 | Nindi Andriani Permatasari, Deka Setiawan, Lintang Kironoratri. "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021
Publication | <1% |
| 49 | Submitted to Saint Louis University
Student Paper | <1% |
| 50 | Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper | <1% |

- | | | |
|----|---|-----|
| 51 | Yusneti Yusneti. "Implementasi Pembelajaran Ekapostori Guna Meningkatkan Pemahaman Teori Evolusi Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN Tembilahan Tahun Pelajaran 2018/2019", <i>Innovative: Journal Of Social Science Research</i> , 2022
<small>Publication</small> | <1% |
| 52 | Khairul Umam. "Implementasi Kurikulum Berbasis Tauhid di SD Integral Yaa Bunayya Plosoarang Kecamatan Sanankulon Blitar", <i>Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman</i> , 2017
<small>Publication</small> | <1% |
| 53 | Hairani Patty. "KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 9 AMBON KECAMATAN BAGUALA", <i>ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 2022
<small>Publication</small> | <1% |
| 54 | Ridwan Ahmad Sidik, Ucu Rahayu, Rokayah. "Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Inklusif di SDN Cisarua Kota Sukabumi", <i>MAARIF</i> , 2024
<small>Publication</small> | <1% |
| 55 | Riska Sulistyawati, Zahrina Amelia. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA | <1% |

ANAK MELALUI MEDIA BIG BOOK", Jurnal
Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI),
2021

Publication

56

Sitna, Muhajir Abdurrahman, Hayati Nufus.
"MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN
ANAKNYA DI PESANTREN SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN AKHLAK (Studi Kasus Pada
Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun
Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten
Maluku Tengah)", Kuttab: Jurnal Ilmiah
Mahasiswa, 2019

<1%

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On